

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dalam mencari Ridho Allah SWT. Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah berikan dan di ajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang haq dan yang bathil. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan Ridho Ilahi Sehingga turunlah anugerahNya yaitu berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu dakwah ini bersumber pada Al-Qur'an.

Allah SWT memerintahkan untuk mengajak menuju jalanNya yaitu jalan yang Allah Ridhoi. Setelah itu, Allah memberikan petunjuk tentang cara dalam mengajak menuju jalanNya, yang mana disebutkan dalam ayat ini yaitu Bil-Hikmah, Mauizah Hasanah, dan Mujadalah. Para da'i dalam aktivitas dakwahnya, menjadikan ayat ini sebagai dasar untuk menentukan meteri yang sesuai dengan kondisi mad'u yang berbeda-beda, sehingga diharapkan mad'u dapat menerima isi pesan-pesan dakwah Yang disampaikan dan sesuai dengan kadar kemampuan mad'u.¹

Dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat desa cadas, Ustadz Ahmad Kholili mengacu pada metode dakwah *Bil-Hikmah* dan *Mau'izatul Hasanah*. Metode yang digunakan ini memberikan ciri aktivitas dakwah yang dilakukannya melalui ceramah dan nasehat-nasehat.

Kedua metode dakwah tersebut juga berperan penting dalam membantu proses pendekatan kepada masyarakat desa cadas yang menjadi mad'unya serta membaurnya ustadz ahmad kholili dengan masyarakat disekitar kediamannya sehingga membuat masyarakat lebih akrab. Sedangkan untuk metode dakwah *Mujadalah*, beliau tidak begitu suka dan

¹ Elyas Anten, Ashi Injilizi Arabig (Mesir; Elyas Modern Press, 1951), h. 438

hampir tidak pernah diterapkan pada saat aktivitas dakwah dalam bentuk ceramah. Ketika bermujadalah, kedua pihak harus sama-sama memiliki Al-Malakah atau kemampuan dalam bidang keilmuan yang mumpuni atas permasalahan yang didiskusikan. Jika tidak, tidak bakalan sampai ke titik penyelesaian itu, dan itu yang banyak terjadi sekarang ini.²

Dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan, tentunya membuat aktifitas berdakwah mau tidak mau harus dikemas menjadi lebih menarik lagi agar semua orang senantiasa berada di jalan kebenaran. Banyak hambatan yang terjadi dalam berdakwah pada masa sekarang, mulai dari metode penyampaian, media, respon masyarakat, tata bahasa dan lainnya. Sebagai seorang dai ataupun yang menyampaikan dakwah, kita harus mengemas dakwah menjadi lebih menarik lagi agar dakwah yang kita sampaikan mudah dipahami dan audiens pun lebih mengerti maksud dan tujuan dakwah. Namun siapa sangka, dengan perkembangan zaman yang semakin mengalami kemajuan, membuat beberapa hambatan dalam penyampaian dakwah menjadi kurang efektif.

Walaupun pembinaan kerukunan adalah proses yang positif, masih banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Hal ini dikarenakan pembinaan kerukunan yang kurang menguntungkan bisa menyebabkan masalah yang signifikan. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi ketika membangun kerukunan diantaranya adalah ketidakseimbangan kekuasaan, perbedaan agama, budaya, dan etnis, serta masalah ekonomi.

Tantangan dan hambatan dalam pembinaan kerukunan merupakan hal yang penting untuk dipahami agar masyarakat dapat bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan kerukunan adalah proses yang melibatkan banyak pihak untuk menciptakan dan memelihara situasi yang kondusif untuk pengembangan solidaritas antar masyarakat. Kerukunan dapat tercipta dengan menghargai hak-hak dan keyakinan serta menghormati hak dan kepentingan masyarakat lain.

² Hasil Wawancara Ustadz Ahmad Kholili di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien

Pada saat khutbah jum'at Ustadz Ahmad Kholili biasa menyampaikan materi berupa ilmu Tauhid serta Fiqih dan pembawaan materi dalam dakwahnya biasa dibawakan dengan serius, tegas, dan tanpa humor maupun lelucon. Berbeda pada saat beliau menyampaikan ceramah di luar materi tersebut atau mengenai hukum islam. Pada materi yang disampaikan ustadz Ahmad Kholili tidak hanya memberikan nasehat-nasehat untuk mengerjakan kewajiban shalat semata dengan metode *Mau'izul Hasanah*, tetapi dimasukan juga ke dalam materinya mengenai penjabaran hukum kafir terhadap orang yang meninggalkan shalat dalam metode *Bil-Hikmah*, yang diharapkan dapat mengajak masyarakat yang belum tersentuh dakwahnya tanpa menyinggung perasaan mereka.

Pembawaan yang serius dan dakwah satu arah tersebut tidak lantas membuat ustadz Ahmad Kholili jauh dari masyarakat, karena awal prinsip metode dakwahnya adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat. tidak hanya kepada orang tua ustadz Ahamad Kholili berusaha untuk menjalin keakraban dengan para pemuda yang ada disekitar dan juga para santrinya, ketika khutbah maupun berceramah, ustadz Ahmad Kholili tidak biasa menggunakan muqaddimah yang terlalu Panjang. Karena menurutnya, "*materi yang disampaikan kepada mad'u di desa cadas ini lebih utama daripada muqaddimah itu sendiri. Jadi cukup rukun-rukun khutbahnya saja yang dipenuhi.*" Begitu pula dengan kemasan bahasa yang digunakan, tidak membuat sulit jama'ah dalam memahami materi khutbah yang beliau sampaikan.

Kesungguhan dan semangat yang berkobar sebagai pejuang islam untuk meninggikan agama Allah SWT dalam berdakwah, membuat ustadz Ahmad Kholili dapat bertahan dan tidak pernah putus asa. Setiap hal yang menjadi rintangan dalam berdakwah dianggapnya sebagai sebuah tantangan untuk berdakwah ditengah kondisi yang ada pada desa cadas. Dengan adanya hal tersebut, beliau pun semakin sering mengkaji dan membuat konsep dakwah yang sesuai dengan *mad'u*, seperti melalui

mimbar masjid dalam shalat jum'at maupun ceramah pada peringatan hari besar islam (PHBI) dan juga acara-acara lainnya seperti dengan mengadakan pengajian bulanan, yang kemudian meningkat menjadi pengajian mingguan.

Dalam ceramahnya tersebut yang digunakan oleh ustadz Ahmad Kholili adalah memberikan sindiran halus melalui sebuah nasehat-nasehat dan ajakan, dengan berdasarkan pada metode *Bil-Hikmah* dan *Mau'izhah Hasanah*, beliau juga biasa memberikan contoh tingkah laku menyimpang yang diambil dari kebiasaan yang ada pada masyarakat sebagai perumpamaan dalam dakwahnya.

Selain itu juga ustadz Ahmad Kholili sering memberikan cerita-cerita ataupun riwayat yang ada di dalam kitab-kitab sesuai dengan isi materi yang beliau sampaikan dalam ceramahnya, dalam setiap kesempatan juga suka men sisipkan tanya jawab agar tidak terkesan kaku dan menggurui. Bahkan beliau pun sering melakukan tanya jawab saat berbincang-bincang dengan masyarakat. Hal itu membuat lebih mengerti tentang sejauh mana pemahaman jama'ah setelah mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman keagamaan yang masih kurang difahami.

Ustadz Ahmad Kholili pun secara langsung memberikan dakwah kepada masyarakat yang salah satu anggota keluarganya kerasukan jin mereka biasa memanggil orang pintar dan beranggapan bahwa keinginan orang yang kerasukan harus dipenuhi agar mau keluar dari tubuh yang dirasuki. Hal ini menurut ustadz Ahmad Kholili dapat merusak aqidah tauhid mereka, karena percaya akan kekuatan yang melebihi kekuasaan Allah SWT. Maka pada saat itu pula, beliau mengobati orang yang kerasukan tersebut dengan membaca dzikir yang diniati untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya, dan kemudian memukulkan telapak tanganya dipunggung orang kesurupan sampai orang yang kesurupan tersebut Kembali sadar. "*tidak ada kata*

kompromi dengan hal-hal yang kaya begitu! Kita punya Allah yang maha kuasa, jadi gak usah takut dengan begituan. Imbuh beliau.³

Pada tahun 2004 ustadz Ahmad Kholili memulai dakwahnya di majlis ta'lim dan juga mengajar di pondok pesantren modern Daarul Muttaqien dalam rangka pengabdian di pondok pesantren, dengan menjadi seorang guru agama di pondok pesantren beliau bisa dengan mudah berbaur dengan para wali santri yang sebagian dari masyarakat kampungnya, setelah beberapa bulan kemudia beliau pun langsung bertanggung jawab untuk melanjutkan mengajar majlis ta'lim yang biasanya diadakan setiap hari jum'at pagi untuk ibu-ibu dan juga setiap malam senin untuk pengajian remaja dan bapak-bapak.

Setelah beberapa bulan beliau mengajar majlis ta'lim beliau pun menjadi khutbah jum'at tetap setiap satu bulan sekali di masjid dekat rumahnya dan juga setiap dua minggu sekali untuk mengisi khutbah jum'at di pondok pesantren bertujuan untuk mengajak para santri agar semakin rajin belajar dan juga selalu menjalani ajaran islam.

Semakin lama ustadz Ahmad Kholili mengajar dan khutbah jum'at beliau diminta untuk menjadi penceramah pada acara hari besar islam (PHBI) di masjid At-taqwa, kemudian diminta untuk berceramah berceramah dalam acara memperingati tujuh hari.

Ayahnya K.H. Ahmad Shonhaji Kholili melihat anaknya yang dianggap telah mampu untuk berdakwah mengamalkan ilmu di kampungnya dan menjadi orang yang disegani, meminta ustadz Ahmad Kholili untuk menggantikan ayahnya untuk mengisi acara di berbagai tempat untuk menggantikan ayahnya untuk berceramah, dari situlah nama beliau semakin lama semakin dikenal dan pada akhirnya makin banyak kampung-kampung lain bahkan sampai di luar kampung beliau pun mendapatkan panggilan untuk berceramah.

³ Hasil Wawancara Ustadz Ahmad Kholili Di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien

Pada tahun 2012, ustadz Ahmad Kholili pertama kalinya beliau berceramah di luar kota Tangerang tempatnya di Jakarta kayu besar blok jati beliau mengisi acara besar yaitu Isra wal mi'raj. Ujar beliau *“di tahun 2012 saya mulai banyak panggilan di berbagai daerah ataupun kota, dan dari situlah saya yang sering di undang dalam acara besar islam, dengan kata lain menggantikan ayah saya”*.⁴

Setelah satu tahun berlalu saya membuka sekolahan untuk jenjang Pendidikan ibtidaiyah bersebelahan dengan rumah saya dan mencari beberapa guru untuk mengajar di sekolah ibtidaiyah yang saya bangun itu, awal pembukaan sekolah ibtidaiyah itu hanya ada 28 murid pada tahun pertama dan semakin lama berkembang hingga sekali siswa yang sekolah di sekolahan saya sudah mencapai lebih dari dua ratus murid.

Setelah lancarnya sekolah ibtidaiyah yang dibangun ustadz Ahmad Kholili itu, beliau pun memperayainya kepada teman dekatnya sekaligus memberikan gelar kepala sekolah kepada temannya yang bernama: Irfan Nur Hakim. Pak Irfan Nur Hakim ini beliau dulu satu pesantren dengan ustadz Ahmad Kholili, karena ustadz Ahmad Kholili ini mengenal dekat dengan pak Irfan maka dari itu beliau pun mempercayainya untuk mengambil alih sekolah ibtidaiyah.

Pada tahun 2017 ustadz Ahmad Kholili kembali mengajar di pondok pesantren Daarul Muttaqien 2 sebagai ketua Majelis Pertimbangan Organisasi Santri (MPO) yang tugasnya menegakkan kedisiplinan santri, memberikan nasehat kepada para asatidz muda yang mengabdikan, dan mengisi kelas-kelas yang kosong apabila sang pengajarnya tidak hadir. Disisi lain beliau sangat disukai oleh banyak santri karna kebaikannya dan juga ketegasannya dalam mendidik anak-anak santri, bahkan pernah ada santri yang berkata *“ustadz Kholili ini sudah pantas untuk menggantikan ayahnya sebagai pemimpin pondok pesantren Daarul Muttaqien ini karena*

⁴ Wawancara pribadi ustadz Ahmad Kholili di desa cadas sepatan Tangerang 25 juni 2023

ketegasan beliau dalam mendidik tidak memakai kekerasan melainkan menasehatinya jika ada santri yang melakukan kesalahan”.

Terjadi sebuah perombakan besar-besaran di pondok pesantren ustadz Ahmad Kholili ini pada tahun 2020 beliau dijadikan kepala sekolah madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Daarul Muttaqien karena perombakan besar-besaran itu dan beliau pun berpindah tempat tinggal dari rumah yang beliau bangun di dekat kecamatan sepatan ke samping rumah ayahnya di dalam pondok pesantren, karena beliau akan disibukkan dengan tugas sebagai kepala sekolah jadi setiap hari waktu jam sekolah beliau harus ada di kantor sekolah.

Tahun 2021 beliau berduka cita atas meninggalnya sang ayah yaitu, DRS. Kyai Hj, Ahmad Shonhaji Kholili, setelah kepergian sang ayah beliau pun bermusyawarah dengan kakak dan adiknya untuk membicarakan siapa yang akan meneruskan pondok pesantren.

Kakak pertama ustadz Ahmad Kholili menyuruh ustadz Ahmad Kholili untuk mengambil alih pondok pesantren sebagai pemimpinya, tetapi ustadz Ahmad Kholili menolaknya karena masih ada kakak-kakaknya yang lebih pantas untuk menjadi pimpinan pondok pesantren dan akhirnya pimpinan pondok pesantren itu pun diserahkan kepada kakak yang ke dua, ustadz Ahmad Kholili pun akan tetap menjadi kepala sekolah Tsanawiyah.

Memang tidak mudah untuk mengubah kebiasaan seseorang, terlebih lagi kebiasaan itu sudah melekat dalam perilaku sehari-hari. Disamping itu, jarang sekali orang dengan mudahnya mau menerima naseha, karena hal itu juga berkaitan pada pola pikir dan tingkat intelegensi individu. Namun demikian, niat ustadz Ahmad Kholili menjadi kuat untuk berdakwah ditengah masyarakat desa cadas agar mereka tidak keliru dengan ajaran yang ada dalam agama islam, baik aqidah maupun syari'ah.

Dakwah ustadz Ahmad Kholili pun juga mempunyai ciri khas, yaitu menggunakan Teknik memahami kondisi psikologi masyarakat yang menjadi mad'u-Nya dan keadaan lingkungan serta selalu menekankan pada

pengaplikasian materi dakwahnya dalam kehidupan sehari-hari. Semua upaya ini dilakukan agar ustadz kholili lebih mengenal mad'u dan diharapkan agar jama'ah yang menjadi objek dakwahnya dapat terbuka kepada beliau mengenai permasalahan agama yang terjadi. *“terlebih lagi mayoritas anak muda di desa cadas ini lebih tertutup dibandingkan para orang tua, sehingga dikhawatirkan para anak muda di desa cadas terjerumus kepada perilaku negative yang lebih parah dan semakin jauh dari norma-norma islam karena kondisi psikologi mereka yang paling rawan dan labil pada usia tersebut.”* ujar beliau.

Pada ceramahnya nampak jelas metode *Bil-Hikmah* yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan dakwahnya atau menasehati masyarakatnya setiap kali bertemu dengan masyarakat di jalan desa cadas. Ketika memberi cerita tentang seorang sholeh dan orang kaya sebagai bahan perenungan, yang menjelaskan bahwasanya silaturahmi termasuk salah satu perintah Allah SWT yang memiliki keterkaitan dengan ibadah-ibadah lainnya, sehingga hal itu menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang di dunia ini. Sekain itu, metode *Mau-izhah Hasanah* terdapat juga dalam ceramah beliau, saat ustadz memberikan nasehat-nasehatnya kepada para jama'ah berupa ajakan untuk menjaga tali silaturahmi dan perintah bagi yang memutuskannya dengan berlandaskan firman Allah SWT dan hadits nabi SAW.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa dakwa ustadz Ahmad Kholili ini bertujuan untuk berusaha membantu menyelamatkan masyarakat dalam dekadensi moral dan intelektual pengamalan dan pemahaman ajaran agama islam untuk bersama mendapatkan Ridho Allah SWT.

Meskipun telah dirasa berhasil dan mengalami perubahan yang signifikan pada perilaku masyarakat desa setempat, namun ustadz Ahmad Kholili tidak pernah berniat untuk berhenti berdakwah dan selalu berupaya untuk terus mengingatkan masyarakat agar istiqomah dalam menjalankan

ajarkan agama islam dengan sebaik-baiknya dan memfilter pemahaman-pemahaman yang keliru.

Sebagai seorang dai ataupun yang menyampaikan dakwah, kita harus mengemas dakwah menjadi lebih menarik lagi agar dakwah yang kita sampaikan mudah dipahami dan audiens pun lebih mengerti maksud dan tujuan dakwah. Namun siapa sangka, dengan perkembangan zaman yang semakin mengalami kemajuan, membuat beberapa hambatan dalam penyampaian dakwah menjadi kurang efektif.

Diantaranya yang pertama adalah penyalahgunaan kata dalam berdakwah yang membuat isi menjadi sulit dimengerti dan tak jarang kata-kata yang digunakan sedikit kasar dan memojokkan audiens. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan materi dakwah, hendaknya terlebih dahulu melakukan pendekatan untuk membangkitkan suasana agar bisa menarik perhatian dan merasa nyaman.

Kemudian yang kedua adalah cara penyampaian yang masih kuno, terkadang para audiens merasa bosan saat mendengarkan dakwah. Kasus seperti itu bisa kita atasi dengan cara mengajak mereka untuk terjun langsung dan mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu kita juga bisa memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah, seperti contohnya membuat video animasi yang ditujukan kepada anak-anak yang mana di dalamnya terdapat pesan moral yang bisa diserap. Atau bisa juga memposting video dan penggalan kalimat dakwah di sosial media yang sering digunakan oleh kalangan anak muda zaman sekarang.

Namun lama-kelamaan dakwah melalui sosial media juga menimbulkan berbagai problematik yang menyebabkan kesalahan pemahaman. Beberapa orang yang ceroboh dengan sengaja atau tidak sengaja memposting sepeinggal video yang telah dipotong dan tidak sesuai dengan video aslinya. Hal itu membuat orang yang melihatnya menjadi bingung dan tak jarang juga menyalahkan orang yang menyampaikan dakwah

tersebut karena tidak sesuai dengan apa yang dipelajarinya mereka selama ini.

Keunggulan beliau dalam menyampaikan dakwah nya itu sangat menarik baik dalam materi maupun di luar materi. Karena, setiap materi yang beliau sampaikan itu sangat mudah untuk di pahami dan juga uniknya beliau dalam menyampaikan materinya selalu menarik perhatian jama'ah dengan cara menyisipkan sebuah lelucon di dalam materinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Metode Dakwah Ustadz Ahmad Kholili Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Cadas Tangerang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah ustadz Ahmad Kholili dalam pembinaan-Nya di desa cadas Sepatan Tangerang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode dakwah ustadz Ahmad Kholili?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode apakah yang digunakan ustadz Ahmad Kholili dalam penyampaian atau pembinaan dakwah nya di desa cadas Tangerang.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam metode dakwahnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Secara Teoritis

Studi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif berdakwah dalam kondisi apapun itu, di manapun, dan kapanpun. Studi ini juga dapat berkontribusi pada lingkungan di sekitar.

2. Secara Praktis

Studi ini dapat memberikan praktis untuk meningkatkan efektivitas pola berdakwah dalam dakwahnya itu sendiri, dan dapat mengambil tindakan yang tepat dalam membina atau menyampaikan dakwah kepada seseorang.

E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Setelah mencari penelitian terdahulu yang relevan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis akan teliti sebagai berikut :

1. Skripsi karya Siti Masyitoh Tahun 2011 yang berjudul “Metode Dakwah Habib Riziq Husein Syihab Pada Majelis Ta’lim Jami’ Al- Ishlah”, skripsi ini menjelaskan metode dakwah bilhikmah yang digunakan pada masyarakat perkotaan yang berpendidikan cukup Tinggi. Jika diperbandingkan dengan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Ahmad Kholili pada desa cadas Tangerang, metode dakwah yang Diterapkan pada masyarakat disesuaikan dengan kondisi pengetahuan mereka; Namun tidak kalah penting juga kemas materi dakwah yang mudah dipahami Dan diterima oleh masyarakat desa cadas Tangerang.
2. Skripsi karya Choirul Roziqin Tahun 2013 yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaimi di Musholla An-Nabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Karyawan”, Skripsi ini menjelaskan materi dakwah ustadz Suhro yang difokuskan untuk Menjalin kerukunan antar karyawan dan atasan. Jika diperbandingkan dengan Dakwah ustadz Ahmad Kholili pada desa cadas Tangerang, fokus utama dalam Dakwahnya adalah penyampaian materi yang sesuai dengan

keseharian Masyarakat serta pengamalan secara langsung di tengah masyarakat desa cadas.

3. Jurnal komunikasi dan penyiaran islam, volume 7 Nomor 1 juni 2022 karya Muhamad Afdoli Ramadoni yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan pada masyarakat Nuu waar papua” jurnal ini menjelaskan materi dakwah ustadz Fadzlan Garamatan yang difokuskan untuk mengembangkan ajaran agama islam di Nuu waar papua. Jika diperbandingkan dengan Dakwah ustadz Ahmad Kholili pada desa cadas Tangerang. Focus utama dalam dakwahnya adalah menyampaikan materi yang sesuai dengan keseharian masyarakat serta pengalaman secara langsung di tengah masyarakat desa cadas Tangerang.
4. Jurnal dakwah karya Dede Sihabudin yang berjudul “Metode Dakwah pada masyarakat adat kampung dukuh garut” jurnal ini menjelaskan bagaimana perkembangan dakwah yang di ajarkan oleh para sesepuh masyarakat kampung dukuh garut. Jika kita perbandingkan dengan metode dakwah ustadz Ahmad Kholili yang berfokus kepada materi yang beliau sampaikan sesuai dengan aktivitas masyarakat yang akan beliau bahas setiap pengajian mingguan di majlis ta’lim.
5. Peneliti sebelumnya juga dilakukan oleh saudari Atikah Pribadi dengan judul: *pelaksanaan penyiaran dakwah islam melalui TVRI di kalimantan tengah, tahun 2009*, pada penelitian ini, Atikah Pribadi menitik beratkan pada proses pada siaran dakwah islamiyah melalui media televisi yang meliputi siapa saja narasumbernya, metode yang digunakan serta peranan siaran dakwah islamiyah melalui televisi dalam memberikan pengetahuan dan pemahamn ajaran islam bagi pemirsanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, dan konsisten yang dapat menunjukkan gambaran utuh dari skripsi ini,

maka penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori, menjelaskan tentang pengertian metode, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, macam-macam metode dakwah, dan bentuk bentuk dakwah.

BAB III: Metodologi Penelitian, pembahasan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, tentang profil ustadz Kholili termasuk beragam aktivitas dan perkembangan dakwah nya.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan, Hasil temuan yang berisi tentang kondisi masyarakat desa cadas dan metode yang digunakan ustadz Ahmad Kholili dalam pembinaan masyarakat.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, menguraikan tentang penutup yang merupakan hasil. Penutup ini meliputi, kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Kemudian pada bab penutup ini penulis juga memberikan saran sesuai dengan pokok permasalahan yang penulis kaji.